
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI AKTIVITAS MELIPAT KERTAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KOBER MELATI III KECAMATAN WALURAN KABUPATEN SUKABUMI

Anis Marsela¹, Redi Awal Maulana², Elnawati³

PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*Penulis korespondensi, anismarselaxyz@gmail.com

Abstrak

Ketika anak-anak mulai melipat kertas, mereka dapat belajar melipat pakaian sendiri atau benda sederhana. Mereka juga dapat belajar mengenali bentuk ketika mereka membuat bentuk dari kertas. Hasil observasi awal dapat disebutkan bahwa kemampuan motorik anak saat ini baru sekitar 17,7% atau sebanyak 3 anak dengan kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik belum terlihat muncul, dan masih tinggi nilai tingkat anak dengan kategori Belum Mampu yaitu sebesar 58,8% atau sebanyak 10 anak, sedangkan 4 anak atau sebesar 23,5% masih termasuk pada kategori anak Mulai Berkembang (MB). Tujuan dalam penelitian ini ialah bahwa peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di KOBER Melati III Kabupaten Sukabumi sebanyak 17 anak. Kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD KOBER Melati III Kecamatan Waluran Kabupten Sukabumi. Penjelasan dibab sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak menjadi lebih baik. Target nilai ketuntasan dalam penelitian ini adalah sebesar 75%, dan nilai metode melipat kertas adalah sebesar 82%.

Kata Kunci: Melipat Kertas, Motorik Halus, Perkembangan Anak

Abstract

When children start folding paper, they can learn to fold their own clothes or simple objects. They can also learn to recognize shapes when they make shapes out of paper. The results of initial observations can be stated that children's motor skills are currently only around 17.7% or as many as 3 children in the category of children developing according to expectations (BSH) while children in the Very Well Developing category have not yet appeared, and the level scores of children in the Not Yet category are still high. Capable is 58.8% or as many as 10 children, while 4 children or 23.5% are still included in the category of children starting to develop (MB). The aim of this research is that researchers want to improve children's fine motor skills through paper folding activities. The method used in this research is the classroom action research method using research subjects, namely 17 children aged 5-6 years in KOBER Melati III Sukabumi Regency. Paper folding activities can improve the fine motor skills of children aged 5-6 years at PAUD KOBER Melati III, Waluran District, Sukabumi Regency. The explanation in the previous chapter shows that children's fine motor skills are getting better. The target completeness value in this research was 75%, and the paper folding method value was 82%.

Keywords: paper folding, fine motor skills, child development

PENDAHULUAN

Anak-anak usia dini sangat penting untuk perkembangan seseorang, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia ini, berbagai aspek perkembangan anak berkembang pesat. Akibatnya, perkembangan yang tepat pada usia dini memengaruhi perkembangan selanjutnya. Perkembangan usia dini mencakup perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan nilai agama dan moral, dan perkembangan sosial emosional. Seperti yang dinyatakan oleh Husain et al. (Ahmad Rudiyanto., 2016), pengembangan dan pembinaan bakat anak bangsa dapat dicapai melalui

pengembangan berbagai bidang dengan lingkungan belajar yang mendukung. Anak-anak usia dini memiliki kesempatan yang sangat baik untuk mengoptimalkan setiap aspek pertumbuhan mereka, termasuk perkembangan motorik, yang berarti perkembangan keterampilan motorik sebagai bagian dari kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Penggunaan dan koordinasi otot yang lebih baik dalam berbagai tugas, seperti menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, mengunting, menggenggam Hurlock, adalah contoh perkembangan motorik halus (Primayana, Kadek Hengki, 2020). Dalam Surat Al-Mu'minin ayat 12–14, keyakinan Islam menggambarkan evolusi yang artinya *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. 37 Primayana. 31 Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta” (QS. Al-Mu'minin 12-14).*

Ayat dalam Qur'an menunjukkan bahwa meskipun setiap manusia lemah sejak lahir, Allah juga telah memberikan kekuatan dan kekuatan kepada hambaNya. Namun, untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan mereka, mereka membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, yang mencakup keluarga, komunitas, dan institusi pendidikan. Dengan demikian, setiap upaya yang dilakukan oleh manusia dan dengan izin Allah, akan menghasilkan hasil yang optimal. Begitu juga dengan upaya orangtua dan guru dalam mendidik dan mengajar anak didiknya.

Kegiatan pembelajaran adalah cara terbaik untuk mendapatkan perkembangan anak yang paling optimal. Salah satu jalur pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak. Ini adalah sekolah untuk anak-anak usia empat hingga enam tahun. Anak-anak dalam kelompok A adalah mereka yang berusia empat hingga lima tahun, dan anak-anak dalam kelompok B adalah mereka yang berusia enam hingga enam tahun. Anak-anak usia dini memiliki banyak energi untuk melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan fisik yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus. Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengoordinasikan sejumlah kecil otot, seperti tangan dan jari, yang seringkali diperlukan untuk koordinasi dan akurasi tangan-mata (R. Wahyuni and Erdiyanti, 2020).

Selain itu, keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menggunakan alat. Karena semua perkembangan terkait satu sama lain, keterampilan motorik halus sangat penting untuk perkembangan anak karena membantu perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial. Melipat kertas, misalnya, dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka karena mereka dapat menunjukkan satu sama lain bagaimana melipat kertas dengan benar.

Kemampuan untuk melipat kertas dapat menjadi pengetahuan penting bagi anak-anak yang akan bekerja sendiri di masa depan. Jika anak-anak mulai belajar melipat kertas, itu akan sangat membantu mereka belajar melipat pakaian atau benda-benda sederhana lainnya. Selain itu, melipat kertas menjadi bentuk benda dapat membantu anak-anak belajar mengenali bentuk. Bunga, perahu, baju, dan banyak lagi adalah contohnya. Melipat kertas menjadi benda-benda akan membuat anak tertarik untuk membuat mainan dan berlatih melipat kertas.

Di Kelompok Bermain (KOBBER) Melati III, peneliti menemukan bahwa anak-anak di kelompok B, yang berusia antara 5 dan 6 tahun, memiliki masalah dengan keterampilan tangan yang tidak terlihat. Keterampilan motorik halus 17 anak belum berkembang dengan baik. Sebanyak dua belas anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot tangan dan koordinasi mata, terutama dalam meniru bentuk. Mereka juga tidak dapat membuat pola yang teratur saat bermain menggunting. Banyak anak-anak masih belum mampu menggunting pola, tetapi mereka tidak menggunting dengan benar. Saat anak-anak melakukan kegiatan menganyam kertas, mereka kesulitan memasukkan potongan kertas tenun ke dalam ruang di antara media mengayam kertas. Dalam kegiatan melipat kertas, anak-anak mengalami kesulitan melipat kertas menjadi potongan yang lebih kecil. Anak-anak kelompok B menghadapi kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti perkembangan motorik yang buruk pada anak usia dini atau lupa oleh orang tua, pembimbing, atau bahkan guru. Ada juga ketidakcocokan otot mata dan tangan.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian berbasis refleksi diri yang dilakukan oleh instruktur di kelas dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa melalui presentasi. PTK terkait dengan penerapan skenario dunia nyata untuk memecahkan masalah ruang belajar yang dihadapi oleh instruktur dan pendidik pembimbing. Oleh karena itu, PTK tidak dapat dipisahkan dari masalah ruang belajar yang dihadapi oleh instruktur dan pendidik pembimbing. Evaluasi situasi, penerapan kegiatan, pelaksanaannya, introspeksi, dan penilaian hasil adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi dalam pelaksanaan. Struktur ini dapat diulangi sampai hasil yang diinginkan diperoleh. Menurut (Aqib, 2017) karakteristik kendaraan tidak selalu sama. Studi ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang diciptakan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (Aqib, 2017).. Model ini terdiri dari empat tahap: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di PAUD KOBBER Melati III Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi, dari 17 peserta didik, ada anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 17% dari 3 anak, anak yang Mulai Berkembang 24% dari 4 anak, dan anak yang Belum Berkembang (BB) 59% dari 10 anak. Diagram lingkaran hasil pra-siklus tahap observasi sebelum metode PTK diterapkan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD KOBBER Melati III Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi disajikan di sini.

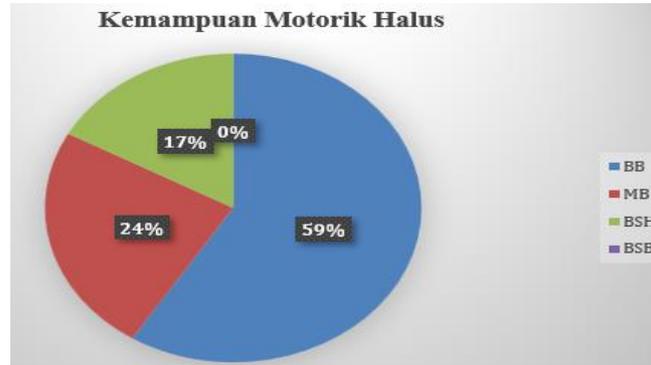


Diagram 1. Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus

Sumber : Peneliti, 2024

Hasil observasi menunjukkan dengan jelas bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sangat rendah. Ini ditunjukkan oleh rendahnya persentase perkembangan yang diharapkan, yaitu 17%, dan kurangnya perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, diperlukan tindakan PTK pada siklus I dan II.

Dalam kegiatan awal, anak-anak diminta untuk bernyanyi untuk berdoa sebelum belajar. Kemudian, pendidik menyapa anak dan menanyakan tanggal dan hari, lalu mereka menyanyikan lagu tentang tema hari ini. Kemudian, pendidik menjelaskan tentang tema hari ini dan menyebutkan jenis kendaraan kemudian guru dan anak bernyanyi lagu yang berkaitan dengan kendaraan seperti lagu “Becak, Delman” kemudian guru menjelaskan aturan bermain pada saat kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

- 1) Guru mengajak anak untuk mengamati bahan dan alat apa yang akan di gunakan dalam pembelajaran.
- 2) Guru kemudian mengajak anak melakukan percakapan dalam membedakan kendaraan darat yang menggunakan roda 4, roda 2 dan yang menggunakan banyak roda.
- 3) Guru mengajak anak yang dapat menyebutkan kendaraan yang sudah anak pernah dinaiki.
- 4) Guru meminta anak untuk menyebutkan bagian-bagian pada kendaraan.
- 5) Guru mengajak untuk bercerita pengalaman saat menaiki kendaraan bersama orangtua

Penutup

- 1) Guru melakukan recalling tentang perasaan anak hari dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Guru juga mengevaluasi kembali kepada anak tentang pembelajaran apa yang sudah anak lakukan pada hari ini.
- 3) Guru menginformasikan untuk kegiatan hari berikutnya
- 4) Melakukan doa penutup dan pulang.

Dari sejumlah 17 anak diperoleh hasil tindakan dengan PTK dan penilaian tersebut sesuai dengan indikator yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti sebagai berikut:

Dari 17 anak di PAUD KOBER Melati III Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi, terdapat anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak atau sekitar 12%, Anak

yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 23,5% atau 4 anak, Anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 23,5% atau 4 anak, dan Anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 41% atau 7 anak. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram data, akan terlihat sebagai berikut:

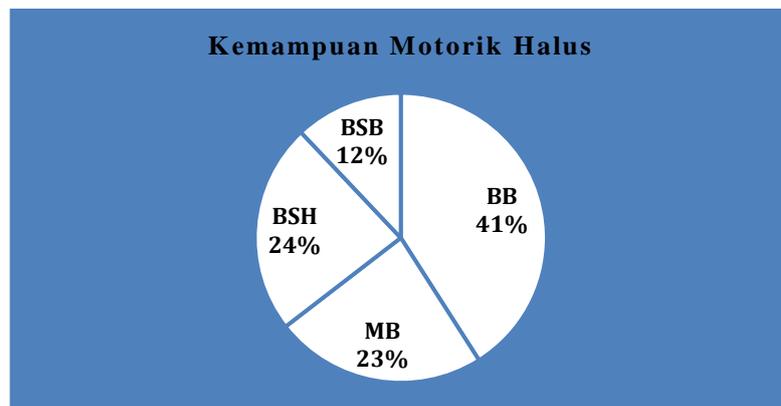


Diagram 2. Kemampuan Motorik Halus Kegiatan 1 Siklus I

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil persentase kemampuan motorik anak dalam kategori anak Berkembang Sesuai Harapan dengan anak Berkembang Sangat Baik baru mencapai 36%. Walaupun terdapat peningkatan namun hasil belum maksimal, dan dapat dikatakan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di PAUD KOBER Melati III Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. Disebabkan belum tercapai nilai ketuntasan maka peneliti melanjutkan pada kegiatan 2.

Hasil pengamatan dari 17 anak dalam kegiatan 2 siklus I bahwa anak usia 5-6 tahun di PAUD KOBER Melati III Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi dari 17 anak, terdapat anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak atau sekitar 12%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 29.5% atau sebanyak 5 orang, anak yang Mulai Berkembang (MB) juga sama sekitar 23.5% atau sebanyak 4 orang anak dan yang belum berkembang (BB) 35% atau sebanyak 6 orang anak. Jika dilihat dalam bentuk diagram data tersebut akan terlihat seperti berikut:

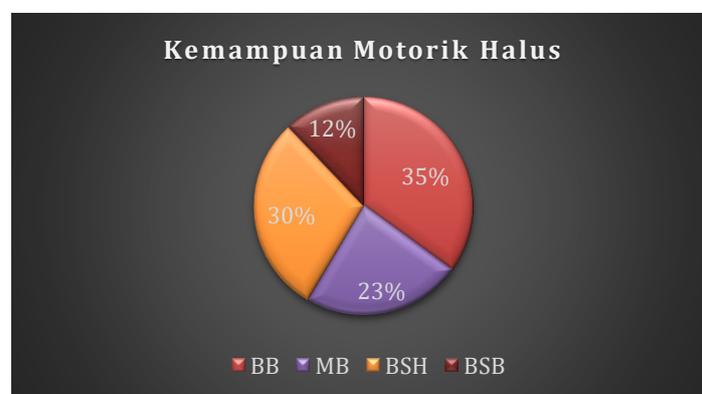
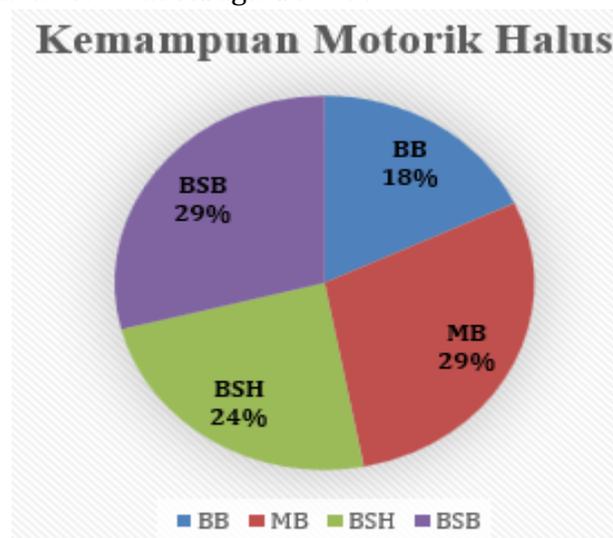


Diagram 3. Kemampuan Motorik Halus Siklus I Kegiatan 2

Kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di PAUD KOBER Melati III Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi akan dilanjutkan pada siklus II, karena hasil persentase kemampuan motorik halus kategori anak Berkembang Sesuai Harapan ditambah dengan persentase anak Berkembang Sangat Baik baru mencapai 42%. nilai ketuntasan, seperti yang ditunjukkan pada diagram.

Sedangkan hasil pada kegiatan 1 Siklus II didapatkan bahwa sebanyak 5 anak masuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sekitar 29%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 24% atau 4 anak, anak yang Mulai Berkembang (MB) juga sama sekitar 29% atau 5 anak, dan anak yang Belum Berkembang (BB) 18% atau 3 anak. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram data, akan terlihat sebagai berikut:



Sedangkan pada siklus II kegiatan 2 telah didapatkan hasil

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Siklus II Kegiatan 2

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	-	0%
2	MB	3	18%
3	BSH	6	35%
4	BSB	8	47%
Jumlah		17	100%

Sumber : Peneliti, 2025

Di PAUD KOBER Melati III Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi, tabel persentase anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat sebanyak 8 anak atau sekitar 47%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat sebanyak 35% atau 6 anak, anak yang Mulai Berkembang (MB) meningkat sebanyak 18% atau 3 anak, dan tidak ada anak yang belum berkembang (BB) 0%.

Pembahasan

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang memerlukan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil untuk melakukan tugas yang berhasil, menurut Mahendra (Mustofa 2017). Sementara Magil mengatakan keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang memerlukan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil untuk melakukan tugas yang berhasil. Magil mengatakan bahwa untuk berhasilnya keterampilan ini, keterampilan memerlukan ketepatan derajat tinggi (Mustofa 2017). Koordinasi mata tangan adalah kemampuan yang sering disebut. Mereka dapat menulis, menggambar, dan bermain

piano. Perkembangan keterampilan motorik halus anak berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Pengembangan keterampilan motorik yang tepat secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak akan membantu mereka mengembangkan kemampuan kognitif mereka secara optimal, karena "keterampilan memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini" (Mustofa 2017).

Dalam keadaan seperti itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dengan melipat kertas. Latihan melipat kertas bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot, koordinasi tangan-mata, dan fokus. Kemampuan untuk melipat kertas dapat menjadi pengetahuan penting bagi anak-anak yang akan bekerja sendiri di masa depan. Jika anak-anak mulai belajar melipat kertas, itu akan sangat membantu mereka belajar melipat pakaian atau benda-benda sederhana lainnya. Selain itu, melipat kertas menjadi bentuk benda dapat membantu anak-anak belajar mengenali bentuk. Bentuk baju, perahu, bunga, dan banyak benda lainnya adalah contohnya. Ketika anak-anak melihat bagaimana melipat kertas menjadi benda, mereka akan lebih tertarik untuk berlatih melipat kertas. Pelipatannya bisa menjadi mainan untuk anak-anak.

Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini dan meningkatkan koordinasi motorik mereka. Meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata dapat dicapai melalui kegiatan permainan seperti membentuk atau memanipulasi benda dari tanah liat atau lilin, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce), dan kegiatan lainnya (Ahmad Rudiyanto., 2016).. Perkembangan keterampilan motorik halus anak dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk menulis, atau pengembangan bahasa. Meskipun menggunakan tangan secara utuh tidak mungkin, kegiatan yang melatih koordinasi mata dan tangan harus dilakukan dalam jumlah waktu yang cukup. Kemampuan daya lihat adalah kegiatan motorik halus lainnya yang melatih anak untuk melihat ke kiri, kanan, dan atas bawah. Ini sangat penting untuk mempersiapkan anak untuk membaca awal.

Banyak aspek kehidupan siswa dipengaruhi oleh pembelajaran motorik yang diajarkan di sekolah (Soetjningsih, 2017), seperti membantu siswa menjadi lebih baik dalam berbagai hal, membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, membantu mereka menemukan hiburan, dan membantu mereka menjadi lebih mandiri. PAUD mengajarkan pembelajaran motorik kasar dan halus. Pembelajaran motorik halus adalah subjek utama penelitian ini. Melipat kertas adalah aktivitas yang tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga merupakan aktivitas pembelajaran yang menghibur. Siswa dapat menggunakan lipatan kertas mereka sebagai alat peraga untuk bermain. Misalnya, mereka dapat bermain mengenal berbagai jenis hewan dengan lipatan kertas model hewan.

SIMPULAN

Kondisi awal kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di KOBER Melati III Kabupaten Sukabumi belum berkembang sebelum melakukan kegiatan melipat kertas; beberapa anak masih kesulitan melipat dengan cepat, tidak rapi, atau tidak sesuai pola, dan banyak yang melipat dengan bantuan guru. 2. Setelah dilakukan tindakan pada anak melalui kegiatan melipat kertas, kemampuan melipat kertas anak akhirnya menjadi lebih baik dan lebih baik, peningkatan kata-kata yang diucapkan, dan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudiyanto. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darusalam Press.
- Aqib, Z. (2017). *PTK Penelitian Tindakan Kelas TK/RA- SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Primayana, Kadek Hengki. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*, *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020), 91–100 <<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>>.
- R. Wahyuni and Erdiyanti. (2020). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 28–40, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.5.
- Soetjningsih. (2017). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Sagungseto.
- Mustofa. 2017. "Tumbuh Kembang Anak. Surabaya."
- Danim, S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- et al. Thamrin. (2015). Pengaruh bermain orgami terhadap kreativitas anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Tampingan Kecamatan Boja. *Jurnal Ners*. 2(2), 3.
- Herlina. (2016). *Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 tahun)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurul Amelia Khadijah. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, cet. 1 (Rawamangun-Jakarta: KENCANA, 2020).
- Rudiyanto, A. (2015). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darusalam Press.
- Sumantri. (2018). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.